
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 364 CEPPAGA KECAMATAN TAKKALALLA KABUPATEN WAJO

Oleh

Abd. Hafid¹, Sudarto^{2*}, Fira Yunengsi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: ^{2*}drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 22-12-2023

Revised: 04-01-2024

Accepted: 25-01-2024

Keywords:

Learning Model, Type of Student Teams

Achievement Division, Indonesian Language

Learning Results.

Abstract: *This research is a Classroom Action Research (CAR) which aimed to improve the Indonesian Language learning outcomes of the 5th Grade students at SDN 364 Ceppaga, Takkalalla District, Wajo Regency. The subjects of this research were all of the 5th Grade students. Data collection techniques use a test list. The data analysis technique is a descriptive statistical data analysis. Research results: the average student score in cycle I was 67.69 (in the sufficient category) and in cycle II was 78.15 (in the good category). The conclusion of this research is that the STAD type cooperative learning model can improve Indonesian Language learning outcomes for the 5th Grade students at SDN 364 Ceppaga, Takkalalla District, Wajo Regency*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 di Indonesia saat ini membuat sebagian besar guru dituntut menguasai dan menerapkan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 diharapkan akan mewarnai perkembangan dalam dunia pendidikan dan mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Undangundang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II Pasal 3, menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Peorwati dan Amri (2013) yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi, yang artinya kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan-bahan dalam bentuk unit atau keseluruhan. Tema dalam kurikulum 2013 memegang peran penting dalam proses belajar di kelas. Proses belajar di kelas dapat berlangsung dengan optimal jika didesain melalui prosedur yang sistematis. Desain pembelajaran meliputi komponen diantaranya, tujuan, materi, model pembelajaran, metode dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan sehingga apabila seorang guru dapat menerapkan dan menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi belajar maka proses belajar akan berjalan dengan baik Rusman (2013).

Kegiatan pembelajaran yang baik berdasarkan kurikulum 2013 adalah kegiatan yang mampu mengembangkan tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari siswa.

Atas dasar hal tersebut guru harus mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sistematis dan sistematis berdasarkan model-model pembelajaran tertentu. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan yang ada di sekolah mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan tingkat perguruan tinggi adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia di SD merupakan mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yang selanjutnya akan memenuhi pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah (Hafid & Amalia, 2023)..

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai KKN. Keberhasilan mengajar guru terletak pada peningkatan hasil belajar siswa. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.

Harapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, khususnya di SDN 364 Ceppaga Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo. Hal ini terungkap dari hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Senin, 27 Maret 2023 di kelas V SDN 364 Ceppaga Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih berada di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, yaitu 75. Rendahnya nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang jelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yang jelas, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peneliti memilih model tersebut karena model ini dapat melibatkan siswa secara aktif dan terciptanya inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi semakin menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Davidson & Kroll mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran inovatif yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami teori secara mendalam melalui pengalaman-pengalaman.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan kemampuan level akademik yang berbeda-beda, saling bekerja sama antar siswa untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dapat dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis (Huda, 2013). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan untuk dirinya, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggotanya yang lain.

Hasil penelitian yang mendukung gagasan di atas adalah hasil penelitian Nujum Robitoh (2015) yang menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD, siswa menjadi lebih aktif dalam kelompok, siswa saling bekerjasama dengan siswa lain secara baik, siswa juga dapat menguasai pelajaran yang disampaikan dan siswa saling membantu apabila teman dalam kelompok mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian lainnya adalah hasil penelitian Dwi Nugroho (2014) yang bmenunjukkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD. Dengan model ini, guru dapat memberikan inovasi dalam kegiatan mengajar yang memudahkan siswa memahami materi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 364 Cempaga Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, dan meningkatkan kegiatan pengembangan profesi guru. PTK didasarkan pada masalah yang dihadapi guru selama proses belajar mengajar serta upaya memecahkan masalah melalui suatu tindakan untuk menyempurnakan proses pembelajaran di kelas. Maka dilakukan empat tahapan yaitu perencanaan, observasi, pelaksanaan, dan refleksi. Jadi dalam PTK perlu ada partisipasi dari pihak lain yang berperan sebagai pengamat.

Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 364 Ceppaga Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo. Adapun jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian adalah 13 orang yang terdiri atas 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Pengumpulan data dalam proses penelitian ini dilakukan menggunakan lembar tes. Dalam penelitian ini calon peneliti menggunakan lembar tes tertulis dalam bentuk uraian dan isian singkat. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif yang meliputi distribusi frekuensi, rata-rata, presentase, dan tabelisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk melihat hasil penelitian ini secara detail maka perlu dipaparkan terlebih dahulu kondisi awal siswa mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia mereka. Adapun hasil belajar Bahasa Indonesia siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data awal hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V

Nilai rata-rata	Persentase Ketuntasan Belajar	Persentase Ketidaktuntasan Belajar	Kualifikasi
71,53	37,86%	62,14%	Kurang

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 71,53 yang berarti berada di bawah KKM (KKM = 75). Terlihat pula bahwa dari 13 siswa, hanya 37,86 % siswa yang tuntas hasil belajarnya, sisanya sebesar 62,14%

belum tuntas. Jadi, siswa yang tidak tuntas lebih banyak daripada siswa yang tuntas. Adapun hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah diberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama dua siklus dapat (siklus I dan II) dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V pada siklus I dan II

Nilai rata-rata	Siklus	Kualifikasi
67,69	I	Cukup
78,15	II	Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,69 dan pada siklus II menjadi 78,15. Ini berarti bahwa pada siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dan sudah melebihi nilai KKM.

Pembahasan

Pada kondisi awal, yaitu sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 364 Ceppaga Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo berada di bawah nilai KKM. Selanjutnya, setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran tersebut selama dua siklus maka hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus II, dimana nilai rata-rata siswa sudah berada di atas KKM. Hal ini dapat terjadi karena siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. yang dilaksanakan oleh peneliti. Didorong juga dengan diskusi kelompok serta pemberian penghargaan kelompok sehingga siswa antusias dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Begitupun pula, siswa selalu fokus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rismah Gaib (2016) dan Sukayasa (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini didukung pula oleh pernyataan Sudarto, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana proses pembelajaran berlangsung secara berkelompok sehingga dalam pembelajaran tersebut peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran yang sulit dengan mendiskusikannya bersama teman kelompok. Begitu pula, model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian akademik dan sikap sosial peserta didik melalui kerja kelompok diantara mereka (Sappaile, Ahmad, Hita., Razali, Dewi & Punggeti; 2023)

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dari nilai rata-rata dibawah nilai KKM pada Siklus I menjadi di atas nilai KKM pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Ananda. 2017. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 003 Bangkinang Kota. *Jurnal Handayani* 7(1): 46-57.
- [3] Arfandi. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.

-
- [4] Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Azza Salsabila. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2: 278-88.
- [6] Dwi Nugroho. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Karang Duren. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- [7] Fatimah. 2019. Hubungan Antara Disiplin dan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III." *Jurnal Kontekstual* 01(1): 63-69.
- [8] Hafid, A., & Amalia, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Studi Siswa Kelas V SDN 231 Inpres Tanah Tekko Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros). *Global Journal Basic Education*, 2(2), 178-185.
- [9] Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [10] Insyaroh Nurhayati. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Ngepung I Patianrowo Nganjuk. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- [11] Nikmah Hidayat. 2013. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Keefektifan Dan Hasil belajar Siswa." *E-Journal UM* 2(1).
- [12] Nujum Robitoh. 2015. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. In Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- [13] Peorwati dan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Pustakaraya.
- [14] Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- [15] Sakti, Wisna. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* dalam Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres 581 Maduri Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Universitas Negeri Makassar.
- [16] Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Dewi, R. D. L. P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?. *Journal On Education*, 6(1), 6261-6269.
- [17] Sri Haryati. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- [18] Sudarto, Jafar, M.I, & Saputri, N.A (2023). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE BERTUKAR PASANGAN TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD INPRES 6/75 BIRU. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 615-623.
- [19] Sudarto, S., Mamin, R., & Nastiti, E. N. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 18 MAKASSAR (Studi pada Materi Pokok Alat Optik). *Jurnal IPA Terpadu*, 3(1), 65-73.
- [20] Theresia Nuri Endarwati Ningsih. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Operasi Hitung Pecahan Sederhana Siswa Kelas III SD Karitas Ngaglik Sleman. In Yogyakarta: Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

- [21] Tim Penyusun. 2020. Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa. Universitas Negeri Makassar.
- [22] Trianto. 2015. *Mendesains Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [23] UU RI Nomor 20 Tahun 2003. "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional." Departemen Pendidikan Nasional.
- [24] Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [25] Yasir Ahmadi. 2018. Implementasi Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan HASIL BELAJAR Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Muntilan. In Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.